

PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP STRUKTUR MODAL

EFI TAJUROH AFIAH

Universitas Bina Bangsa

Email. Efi.tajuroh.afiah@gmail.com

YUSSI

Universitas Bina Bangsa

Email. Yussyuliana01@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the effect of Profitability, Company Size on Capital Structure . The method used in this research is associative research method with quantitative approach. The sample in this study was obtained by purposive sampling method. Based on the existing criteria, there were 9 companies that became the research sample. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of analysis show that profitability has a negative and significant effect on Capital Structure. Company size does not have a significant effect on Capital Structure

Keywords: Capital Structure, Profitability, Company Size.

Pendahuluan

Menurut Bambang Riyanto (2010:281) apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan pemenuhan dengan sumber dari dalam perusahaan akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar. Apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber intern sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan, baik dari utang (*debt financing*) maupun dengan dengan mengeluarkan saham baru (*external equity financing*) dalam memenuhi kebutuhan akan dananya.

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan

modal asing menurut Kusumaningrum (Selly Zuliani & Nur Fadrih Asyik)

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan.

Penggunaan dana internal lebih diutamakan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal. Hal ini disebabkan pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal. Banyak faktor yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi DER perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan.

Menurut Keown dan Martin perusahaan harus memahami komponen- komponen utama struktur modal struktur modal yang optimal adalah struktur modal perusahaan

yang akan memaksimalkan harga sahamnya, Terlalu banyak utang akan dapat menghambat perkembangan perusahaan yang juga akan membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya. (Selly Zuliani & Nur Fadrijh Asyik).

Menurut Wardianto Struktur modal yang optimal merupakan pilihan alternatif kombinasi modal sendiri dan modal hutang jangka panjang serta menghasilkan nilai perusahaan tinggi dan biaya modal rendah. (Putu Hary Krisnanda, I Gusti Bagus Wiksuana). Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode pengambilan sampel yaitu tahun 2012-2016 perusahaan yang dijadikan sampel yaitu perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Joel G. Siegel dan Jae K. Shimdalam (Irham Fahmi) mengatakan Capital Structure (struktur modal) adalah kompensasi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva. Menurut Fahmi, Irham (2016:184) bahwa struktur modal merupakan gambaran dan bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*).

Menurut Horne dan Wachowicz dalam (Ririt Ambarsari & Suwardi Bambang Hermanto) struktur modal merupakan suatu bauran (proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang dapat diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. Husnan dalam (Amiriyah & Andayani) menyatakan bahwa struktur modal adalah perbandingan antara sumber jangka panjang yang bersifat pinjaman dan modal sendiri. Perusahaan harus bijak dalam menentukan tingkat hutang yang digunakan, karena dari struktur modal tersebut investor dapat mengetahui keseimbangan antara risk dan return.

Menurut Sartono dalam (Putu Hary Krisnanda, I Gusti Bagus Wiksuana), struktur modal adalah perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat

permanen atau perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan. Menurut Ahmad dan Ali dalam (Aries Prasetyo Andika & Astri Fitria), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2016:80) rasio ini mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Menurut Kasmir, (2015:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menila kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendaptan investasi. Menurut Harahap dalam (Ririt Ambarsari & Suwardi Bambang Hermanto) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Moeljadi dalam (Selly Zuliyani & Nur Fadrijh Asyik), pada umumnya profitabilitas dilihat dari angka laba, hal demikian berarti dari hutang jangka pendek, Sedangkan untuk hutang jangka panjang yang dipertimbangkan adalah net profit margin.

Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam (Siti khodijah), mengemukakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi investor akan merespon positif sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat. Menurut Asnawi dan wijaya menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel kontrol yang dipertimbangkan dalam banyak penelitian (makalah) keuangan. Hal ini disebabkan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut Riyanto (2011) perusahaan yang lebih besar dimana

sahamnya tersebar sangat luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, kecenderungan untuk memakai dana eksternal juga semakin besar.

Menurut Ariyanto dalam (Aries Prasetyo Andika, Astri Fitria) Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang ditujukan pada total asset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total asset. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi.

Menurut Zonenschain dalam (Fith Yuniar Ichwan, Dini Widyawati), menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan perusahaan besar, semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar di bandingkan dengan perusahaan kecil.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi maka memungkinkan sebagian besar kebutuhan pendanaan menggunakan dana internal sehingga komponen modal sendiri semakin meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang cukup besar sehingga perusahaan sedikit memerlukan hutang, jika laba ditahan bertambah maka rasio hutang dengan sendirinya akan menurun dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah jumlah hutang.

Ukuran perusahaan dihitung dari total aset perusahaan menggunakan *log natural* (Ln). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka cenderung menggunakan modal asing semakin besar. Hal ini di sebabkan perusahaan besar membutuhkan dana yang cukup besar untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing

apabila modal sendiri tidak mencukupi. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana, sehingga akan meningkatkan hutangnya untuk memaksimalkan struktur modal.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan pendekatan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 (2) Perusahaan Perdagangan Eceran yang menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 3) Perusahaan Perdagangan Eceran yang memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber Bursa Efek Indonesia meliputi laporan posisi keuangan, dan ringkasan laporan keuangan perusahaan, dan dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari melalui sumber buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya.

Temuan Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,969	6,996		1,997	,052
	Profitabilitas (ROI)	-16,049	2,508	-,786	-6,398	,000
	Ukuran Perusahaan (Firm Size)	-,384	,236	-,200	-1,625	,112

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan pada diketahui bahwa nilai koefisien regresi linear berganda untuk pengaruh antara profitabilitas terhadap struktur modal sebesar -16,049 dengan hasil uji t sebesar -6,398 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini mendukung hipotesis pertama dimana diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan atau profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil, bahwa hasil penelitian ini disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar artinya perusahaan akan lebih banyak menggunakan dana internal dari profit yang diperoleh dari pada sumber dana eksternal sehingga memperkecil nilai struktur modalnya. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* (POT) yang menyatakan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan kemudian utang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Selly Zuliani dan Nur Fadrih Asyik (2014), Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Stefany Christianingsih Pattinasarani (2016), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara profitabilitas dengan struktur modal.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. penelitian ini tidak mendukung dengan hipotesis kedua dimana diduga bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Maka, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, Sehingga dapat dijelaskan bertambah atau berkurangnya keseluruhan aset perusahaan tidak akan berdampak pada komposisi hutang perusahaan dibanding ekuitas perusahaan sehingga ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal tersebut. Hasil penelitian ini mendukung Putu Hary Krisnanda, I Gusti Bagus

Wiksuana (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini juga mendukung penelitian Ririt Ambarsari, dan Swardi Bambang Hermanto (2017), Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Uji F adalah untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya terdiri dari profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya struktur modal dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,646	2	14,323	21,741	,000 ^b
	Residual	27,669	42	,659		
	Total	56,315	44			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Dari tabel 2 didapat tingkat signifikan uji F sebesar $0,000 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal. Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien determinasi berguna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dari perhitungan yang telah dilakukan tingkat koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Analisis Koefisiensi Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,509	,485

Dari tabel 3 tersebut diatas diketahui nilai (*AdjustedR²*) sebesar 0,485 atau hasil ini

menunjukkan bahwa 48,5%. Perubahan struktur modal di pengaruhi oleh Profitabilitas (ROI) dan Ukuran Perusahaan (Firm Size). Sedangkan sisanya ($100\% - 48,5\% = 51,5\%$) di pengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Daftar Referensi

- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta Rajawali Pers.
- Riyanto Bambang. 2010. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan* (Yogyakarta:Bpfe Yogyakarta).
- Amiriyah. Andayani. *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*. 2014. Vol. 3 No. 1
- Aries Prasetyo Andika, Astri Fitria. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal*. 2016 Vol. 5 No. 9
- Fith Yuniar Ichwan, Dini Widyawat. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal*. 2015 Vol. 4 No. 6.
- Putu Hary Krisnanda, Gusti Bagus Wiksuana. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia*. 2015 Vol. 4 No. 5.
- Putu Hary Krisnanda, I Gusti Bagus Wiksuana. *Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan non-debt tax shield terhadap struktur modal*. 2015 Vol. 4 No. 5.
- Ririt Ambarsari, Suwardi Bambang Hermanto, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likuiditas Terhadap Struktur Modal*, 2017, Vol.6 No.3.
- Selly Zuliani & Nur Fadjrih Asyik. *Pengaruh Perofitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal*. 2014. Vol. 3 No. 7.
- Siti khodijah, *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal* 2017.
- Stefany Christianingsih Pattinasarani, Andayani. *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal*, 2016. Vol. 5 No. 6.